

## PEMBERDAYAAN KADER DAN KELUARGA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DALAM PENCAPAIAN LANSIA SEHAT MELALUI POSYANDU LANSIA DI SURABAYA

Ferry Efendi<sup>1</sup>, Retno Indarwati<sup>2</sup>, Hanik Endang Nihayati<sup>3</sup>, Ika Adelia Susanti<sup>4</sup>, Khoirunnisa Suhandarini<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

<sup>1</sup>ferry-e@fkip.unair.ac.id, <sup>2</sup>retno-i@fkip.unair.ac.id, <sup>3</sup>hanik-e-n@fkip.unair.ac.id,

<sup>4</sup>ikaadeliasusanti@uds.ac.id, <sup>5</sup>khoirunnisa.suhandarini-2019@fkip.unair.ac.id

**Abstract:** *Hypertension is a disease that causes premature death especially among the elderly. However, the awareness and participation of the elderly are still low in efforts to control hypertension. Cadres and families have roles as companions for the elderly in carrying out activities, meeting daily needs, and providing access to good health services for the elderly. Therefore, it is essential to convey helpful information to cadres and families. However, no media can facilitate appropriate information that can be used at this time. This study is interested in doing a health information module to increase the empowerment of cadres to achieve healthy elderly in the community. Two stages have been carried out in the implementation. First, there is the preparation in the form of modules, and the second is socialization or training to the audience. The knowledge evaluation process was carried out using a questionnaire consisting of 10 questions related to hypertension information and elderly care. The analysis was performed by paired t-test. The results showed differences in participants' knowledge before and after being given community socialization (p-value of 0.000). The results of this evaluation indicate that socialization can increase participants' knowledge. Therefore, it is recommended to include education activities into community as part of healthy initiative.*

**Keywords:** *elderly; hypertension; integrated healthcare center*

### PENDAHULUAN

Indonesia diproyeksikan akan menghadapi tiga beban ganda yaitu peningkatan angka kelahiran, beban penyakit baik menular dan tidak menular, serta peningkatan tanggungan penduduk kelompok usia tua (Kemenkes RI 2014). Prevalensi lanjut usia (lansia) saat ini mencapai 27,08 juta jiwa atau 9,99% dari seluruh total penduduk di Indonesia (Kemenkes RI 2019b). Angka ini diprediksi akan terus bertambah hingga tahun 2025 mencapai 33,66 juta jiwa (Kemenkes RI 2017). Di Surabaya, penduduk lansia mencapai 8,84% dari total penduduk atau sebanyak 256.007 jiwa berada pada usia tua. Hal ini menyebabkan Kota Surabaya termasuk dalam kota dengan penduduk struktur tua (Dinkes Kota Surabaya 2020). Bertambahnya jumlah penduduk lansia menyebabkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dapat terjadi yaitu penurunan derajat kesehatan seiring dengan bertambahnya usia lansia (Kemenkes RI 2017). Hipertensi menjadi masalah kesehatan utama yang sering terjadi pada lansia akibat penurunan fungsi fisiologis. Semakin tinggi usia pada lansia maka semakin tinggi prevalensi hipertensi yaitu 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-74 tahun, dan 63,8% pada usia lebih dari 75 tahun (Kemenkes RI 2016). Prosentase ini sangat tinggi dibandingkan dengan target global yang menjelaskan bahwa prevalensi hipertensi harus diturunkan menjadi 25% pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab kematian prematur. Tidak semua penderita hipertensi menyadari akan penyakit yang dideritanya. Hal ini yang menyebabkan hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh senyap (Kemenkes RI 2019a). Hipertensi menjadi kondisi kesehatan yang membutuhkan perhatian pemerintah dan masyarakat yang secara signifikan penyakit ini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan penyakit lainnya (WHO 2022). Hal ini membutuhkan pengendalian dan manajemen penyakit hipertensi yang baik pada kelompok lansia. Pengendalian penyakit ini ditujukan untuk mencegah dan menurunkan probabilitas kematian, komplikasi, dan kesakitan yang dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non farmakologis. Ketidapatuhan minum obat pada penderita hipertensi saat ini masih mencapai 45,6% (Kemenkes RI 2019a; Rukmini et al. 2021). Selain hal itu, kerutinan melakukan pengukuran tekanan darah juga menjadi salah satu upaya pengendalian yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah dan mengurangi komplikasi hipertensi. Namun, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa kesadaran dan partisipasi masyarakat masih rendah dalam melakukan upaya deteksi dini dan upaya pencegahan terhadap penyakit hipertensi (Kemenkes RI 2019a).

Peningkatan kesadaran pada penderita hipertensi membutuhkan upaya komprehensif dengan sinergi antar masyarakat untuk tujuan kesehatan bersama. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia merupakan suatu program atau layanan kesehatan yang ada di masyarakat yang ditujukan sebagai wadah pelayanan kesehatan pada kelompok lansia (Kemenkes RI 2014). Di era pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung saat ini, pemerintah menganjurkan lansia dengan hipertensi untuk dapat melakukan pemantauan kesehatan mandiri di rumah sehingga membutuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar melalui upaya program Posyandu lansia (Kemenkes RI 2020). Hal ini sesuai dengan tujuan dari Posyandu lansia bahwa pelayanan kesehatan ini bersumber daya masyarakat yang dalam proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama dengan swadaya masyarakat. Masyarakat menjadi salah satu elemen penting yang dapat mendorong keluarga dan lansia dengan hipertensi untuk melakukan kepatuhan dalam melakukan pemantauan kesehatan secara rutin dengan peningkatan kehadiran lansia di Posyandu lansia. (Kemenkes RI 2014).

Di Surabaya, Posyandu lansia menjadi layanan yang ditujukan untuk merespon fenomena kesehatan lansia dalam upaya peningkatan derajat kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar (Dinkes Kota Surabaya 2020). Namun dari data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa capaian pelayanan kesehatan lansia tahun 2020 sebesar 47% dan mengalami penurunan sebesar 15,9% dibandingkan dengan tahun 2019 (62,9%). Data ini jauh dari target standar pelayanan minimum (SPM) yang telah ditetapkan yaitu 100% (Dinkes Jatim 2021). Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dan masyarakat yaitu pengetahuan dan akses terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI 2019a). Selain hal tersebut, terdapat beberapa kendala yang dialami selama pelaksanaan Posyandu lansia yaitu rendahnya pengetahuan terkait manfaat Posyandu lansia, jarak lokasi Posyandu yang sulit dijangkau, kurangnya dukungan keluarga, dan sikap yang kurang baik petugas Posyandu sehingga kehadiran lansia dalam Posyandu lansia rendah (Untari, Noviyanti, and Sugihartiningsih 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemberdayaan kader dan keluarga sangat diperlukan dalam memberikan pelayanan dan dukungan pada lansia sehingga capaian pelayanan kesehatan lansia dapat optimal. Kader dan keluarga memiliki peran sebagai

pendamping lansia dalam melakukan kegiatan, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan memberikan akses layanan kesehatan yang baik bagi lansia (Kemenkes RI 2019b). Kader kesehatan sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di Posyandu dan dapat menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan Posyandu (Untari et al. 2019). Pembinaan, pemberian informasi dan pengetahuan pada keluarga dan kader terkait dengan pelaksanaan Posyandu, pentingnya peran pendampingan lansia, dan bahaya penyakit hipertensi bagi lansia dibutuhkan dalam menunjang kesehatan lansia dengan hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemberdayaan dan penyediaan informasi yang dapat diterima oleh keluarga dan kader dalam peningkatan partisipasi dan cakupan pelayanan kesehatan lansia sehingga dapat tercapai lansia yang sehat di Surabaya melalui wadah Posyandu lansia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi.

## **METODE**

Terdapat dua tahapan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu penyusunan media informasi berupa modul dan pemberian sosialisasi atau pelatihan kepada sasaran. Tahap awal yang dilakukan adalah proses penyusunan modul informasi kesehatan untuk kader dan keluarga lansia dengan hipertensi. Informasi ini disusun untuk mempermudah akses informasi terkait dengan manfaat pelaksanaan Posyandu lansia bagi lansia, pentingnya pendampingan dengan pemberdayaan kader dan keluarga, dan juga pentingnya kesadaran diri dalam melakukan pemantauan kesehatan secara rutin terkait penyakit hipertensi. Tim pengusul menyusun modul berisi materi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan sasaran. Tim pengusul memfasilitasi media informasi ini dengan merancang modul, mendesain, dan mencetaknya sehingga layak untuk diberikan kepada sasaran.

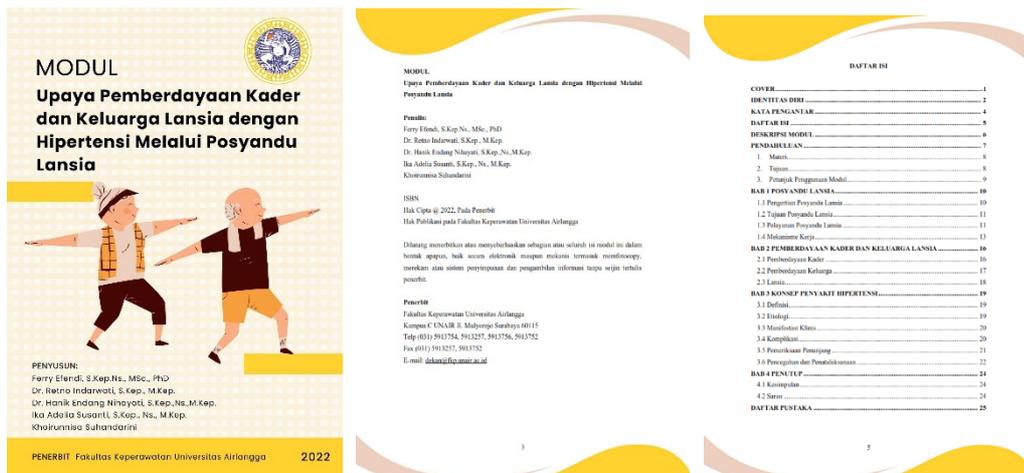
Langkah kedua adalah melakukan sosialisasi atau pelatihan modul informasi kesehatan lansia melalui program pengabdian masyarakat yang melibatkan mitra Paguyuban Posyandu Lansia RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan masyarakat sasaran yang berada di wilayah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sosialisasi ini sebagai upaya transfer informasi untuk mendukung program Posyandu lansia, meningkatkan jumlah kunjungan dan capaian pelayanan kesehatan lansia, serta mencapai lansia sehat dan produktif. Setelah tahap sosialisasi, dilakukan proses evaluasi pengetahuan dan evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh pengusul sebagai sarana untuk mengevaluasi pengetahuan sasaran sosialisasi. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan terkait dengan pengetahuan aplikasi dan perawatan lansia. Analisis dilakukan dengan paired t-test.

## **HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat kemitraan yang dengan mitra Paguyuban Posyandu Lansia RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya ini ditujukan untuk memberdayakan kader dan keluarga untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam Posyandu lansia, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan lansia, dan pengurangan kesakitan serta kematian akibat penyakit hipertensi yang banyak dialami oleh kelompok lansia. Kegiatan dan hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

## Modul Upaya Pemberdayaan Kader dan Keluarga Lansia dengan Hipertensi melalui Posyandu Lansia

Modul upaya pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi melalui Posyandu lansia merupakan modul yang disusun berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis. Modul ini digunakan sebagai pemberian edukasi kepada kader dan keluarga dengan lansia hipertensi untuk upaya kesehatan lansia melalui program Posyandu lansia. Kader dan keluarga memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan dan kesehatan lansia, mengingat seiring bertambahnya usia pada lansia maka lansia akan mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan perawatan diri dan aktivitas sehari-hari.



Gambar 1. Modul

Modul upaya pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi melalui Posyandu lansia berisi beberapa informasi yang bermanfaat bagi kader dan keluarga dengan hipertensi tentang konsep Posyandu lansia dan hipertensi (Gambar 1).

### Pengabdian Masyarakat (Sosialisasi atau Pelatihan)

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2022 di RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh 37 peserta dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dilaksanakan selama 120 menit dengan pemaparan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian. Sosialisasi diberikan dengan memaparkan modul yang telah disusun dan disampaikan kepada kader dan keluarga lansia dengan hipertensi. Pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah, gula darah, dan kadar asam urat dalam darah juga dilakukan untuk melakukan monitoring kesehatan masyarakat dan didokumentasikan dalam buku pemeriksaan kesehatan Posyandu Lansia RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Dokumentasi kegiatan pengabdian ini seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

### **Evaluasi Pengetahuan Peserta**

Proses evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan tentang hipertensi, Posyandu lansia, kader, dan pemberdayaan masyarakat. Kuesioner diberikan secara pre dan post pada kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi melalui Posyandu lansia. Hasil evaluasi mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi pengabdian masyarakat terkait pengabdian masyarakat pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi melalui Posyandu lansia ( $p$ -value 0,000). Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 76,5% setelah dilakukan penyuluhan atau sosialisasi kesehatan (Oktavia 2018).

### **Pendampingan**

Rencana dan tahapan berikutnya yaitu pendampingan kader Posyandu lansia. Pendampingan menjadi tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk 10 kader dan lansia yang mengalami hipertensi sesuai dengan modul yang telah disusun di RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Pendampingan ini ditujukan untuk mengetahui kendala masing-masing kader dan pendamping dalam merawat lansia. Pendampingan dilakukan secara kelompok.

## KESIMPULAN

Pemberdayaan kader dan keluarga melalui modul dan sosialisasi disambut baik oleh kader dan keluarga lansia dengan hipertensi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi modul upaya pemberdayaan kader dan keluarga lansia dengan hipertensi melalui Posyandu lansia meningkatkan pengetahuan peserta. Kegiatan pemberdayaan kader dan keluarga dapat meningkatkan partisipasi lansia dalam Posyandu lansia, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan lansia, dan pengurangan kesakitan serta kematian akibat penyakit hipertensi yang banyak dialami oleh kelompok lansia

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Paguyuban Posyandu Lansia RW 5 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dan masyarakat sasaran yang berada di wilayah pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jatim. 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Kota Surabaya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi Dan Analisis Lanjut Usia*.
- Kemenkes RI. 2016. *Infodatin: Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*. in Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Situasi Lansia Di Indonesia Tahun 2017: Gambar Struktur Umur Penduduk Indonesia Tahun 2017*. Pp. 1--9 in Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2019a. *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan RI 1–5.
- Kemenkes RI. 2019b. *Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19*.
- Oktavia, Nandina. 2018. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Kepada Masyarakat di Desa Cibeureum Wetan, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(9):734–37.
- Rukmini, Rukmini, Agung Dwi Laksono, Lulut Kusumawati, and Khrisma Wijayanti. 2021. *Hypertension among Elderly in Indonesia: Analysis of the 2018 Indonesia Basic Health Survey*. Medico-Legal Update 21(3).
- Untari, Ida, Retno Dewi Noviyanti, and Sugihartiningsih. 2019. *Buku Pegangan Kader Peduli Demensia Pada Lansia Diterbitkan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia*. Jasmine.
- WHO. 2019. *World Hypertension Day 2019*. World Health Organization.
- WHO. 2022. *Hypertension*. World Health Organization.
- Dinkes Jatim. 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Dinkes Kota Surabaya. 2020. *Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2019*. Dinas

- Kesehatan Kota Surabaya.
- Kemenkes RI. 2014. Situasi Dan Analisis Lanjut Usia.
- Kemenkes RI. 2016. *Infodatin: Situasi Lanjut Usia (Lansia) Di Indonesia*. in Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2017. *Situasi Lansia Di Indonesia Tahun 2017: Gambar Struktur Umur Penduduk Indonesia Tahun 2017*. Pp. 1--9 in Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2019a. *Hipertensi Si Pembunuh Senyap*. Kementerian Kesehatan RI 1–5.
- Kemenkes RI. 2019b. *Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19*.
- Oktavia, Nandina. 2018. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Kepada Masyarakat di Desa Cibeureum Wetan, Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 2(9):734–37.
- Rukmini, Rukmini, Agung Dwi Laksono, Lulut Kusumawati, and Khrisma Wijayanti. 2021. *Hypertension among Elderly in Indonesia: Analysis of the 2018 Indonesia Basic Health Survey*. Medico-Legal Update 21(3).
- Untari, Ida, Retno Dewi Noviyanti, and Sugihartiningsih. 2019. *Buku Pegangan Kader Peduli Demensia Pada Lansia Diterbitkan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lansia*. Jasmine.
- WHO. 2019. *World Hypertension Day 2019*. World Health Organization.
- WHO. 2022. *Hypertension*. World Health Organization.